

## ABSTRAK

Luviana Citra. 2016. **“Kata Sapaan Keekerabatan Masyarakat Transmigran Jawa Tengah di Desa Rimbo Mulyo Kecamatan Rimbo Bujang Provinsi Jambi”**. Jurusan Sastra Indonesia Universitas Andalas, Padang. Pembimbing: Dra. Sri Wahyuni, M.Ed. dan M. Yunis, S.S.,M.Hum.

Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah kata sapaan dan istilah kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat transmigran Jawa Tengah di Desa Rimbo Mulyo dan penggunaannya oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan variasi kata sapaan kekerabatan dan penggunaannya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode cakap dan metode simak. Pada metode cakap digunakan teknik cakap semuka, teknik pancing, teknik catat, dan teknik rekam, sedangkan pada metode simak digunakan teknik sadap dan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dalam analisis data digunakan metode padan intralingual dan ekstralingual dengan teknik Hubung Banding Membedakan (HBB), teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS), dan teknik hubung Banding Menyamakan Hal Pokok. Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data adalah metode formal dan informal. Dari hasil analisis kata sapaan kekerabatan di Desa Rimbo Mulyo ditemukan bahwa kata sapaan pada hubungan vertikal untuk menyapa orang tua laki-laki adalah *bapak, pak, pak'e, ayah, yah, abi*, dan *bi*, sedangkan untuk menyapa orang tua perempuan adalah *mamak, mak, mak'e, simbok, mbok, mbok'e, mak nyai, nyai, ibuk, buk, umi*, dan *mi*. Sapaan untuk menyapa saudara laki-laki orang tua adalah *pakdhe, dhe,lik, paklik, lilik, lilik lanang, paman, sampean*, dan *panjenengan*. Selain itu, digunakan pula sapaan *pakdhe, dhe, lik* yang digunakan berserta nama. Sebaliknya, untuk menyapa saudara perempuan orang tua digunakan sapaan *mbokdhe, makdhe, budhe, dhe, bulik, lilik, lik, bibi, bi, lilik wedhok, sampean*, dan *panjenengan*. Sapaan *mbokdhe, makdhe, budhe, dhe, lik*, dapat pula digunakan beserta nama. Untuk menyapa kakek, sapaan yang digunakan adalah *simbah kakung, mbah kakung, simbah, mbah lanang, mbah, mbah'e*, dan *panjenengan*, sedangkan untuk menyapa nenek digunakan sapaan *simbah wedhok, mbah wedhok, mbah dhok, mbah putri, simbah, mbah, mbah'e*, dan *panjenengan*. Sapaan yang digunakan untuk menyapa saudara kakek/nenek adalah *mbah, mbah'e, panjenengan*, dan *mbah* disertai *nama*. Untuk menyapa ego (anak) laki-laki dan cucu laki-laki digunakan sapaan *nang, tole, le, ngger, cah bagus*, dan sebut nama, sedangkan untuk menyapa ego (anak) perempuan dan cucu perempuan adalah *genduk, nduk, cah ayu*, dan sebut nama. Sapaan yang digunakan untuk menyapa buyut laki-laki dan perempuan adalah *mbah uyut, yut, buyut kakung, yut dhok, yut uti, buyut wedhok*, dan *buyut putri*. Sementara itu, sapaan yang digunakan untuk menyapa saudara buyut adalah *yut* dan *mbah uyut*. Kata sapaan pada hubungan horizontal untuk menyapa saudara laki-laki adalah *kakang, kang, mas, kangmas, dek*, dan sebut nama. Akan tetapi, sapaan *kang* dan *mas* penggunaannya dapat pula disertai nama yang bersangkutan. Sapaan untuk menyapa saudara perempuan adalah *mbakyu, mbak, yu, dek*, dan sebut nama. Sapaan *mbak* dan *yu* juga dapat digunakan beserta nama.